

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *RISK TOLERANCE*, DAN STATUS PEKERJAAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Melita Dwi Lestari<sup>1</sup>

*melitadwilestari97@gmail.com*

Dewi Kusuma Wardani<sup>2</sup>

*dewikusumawardani@gmail.com*

DOI : 10.32524/jkb.v18i1.628

### ABSTRACT

*Many factors may effect investors in making investment decisions, some of them are financial literacy, risk tolerance, and employment status. These factors are thought to have an influence on investment decision. The purpose of this study was to examine the effects of financial literacy, risk tolerance, and employment status on investment decisions of Krembangan Village, Panjatan District, Kulon Progo Regency. This research used snowball sampling method. The research object of this are housewife who lives in Krembangan Village, Panjatan District, Kulon Progo Regency. There are 100 respondents taken from questionnaire by survey method. To answer the problem and test the hypotheses proposed in this study, the researchers used multiple regression analysis. The results of this study showed that financial literacy, risk tolerance, and employment status simultaneously have a significant influence on investment decisions, and financial literacy has a partially positive effect in investment decisions, risk tolerance has a partially negative influence on investment decisions, but employment status has partially no influence on investment decisions.*

**Keywords:** *financial literacy, risk tolerance, employment status, investment decision*

### ABSTRAK

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, beberapa di antaranya literasi keuangan, toleransi risiko, dan status pekerjaan. Faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efeknya literasi keuangan, toleransi risiko, dan status pekerjaan tentang keputusan investasi ibu rumah tangga di Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Objek penelitian ini adalah ibue rumah tangga yang tinggal di Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Ada 100 responden yang diambil dari kuesioner dengan metode survei. Untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, toleransi risiko, dan status pekerjaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi, toleransi risiko secara parsial memiliki pengaruh negatif pada keputusan investasi, tetapi status pekerjaan secara parsial tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

**Kata kunci:** *Literasi keuangan, toleransi risiko, status pekerjaan, keputusan investasi*

---

<sup>1</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

## PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini keuangan adalah salah satu tujuan mata penghidupan utama untuk semua orang, setiap manusia membutuhkan kekayaan demi memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Salah satunya melalui investasi. Setiap individu pada awalnya membutuhkan pengetahuan tentang investasi, karena dengan melakukan investasi setiap orang bisa menjaga dan memperbanyak sumber pendapatan yang dapat dipakai dikemudian hari, tetapi saat ini pengetahuan tentang bagaimana cara memperoleh dana yang lebih banyak masih kurang. Masih banyak masyarakat yang kurang memahami bahwa perancangan investasi pribadi penting untuk kesejahteraan keuangan untuk dirinya sendiri. Jadi menurut penulis keputusan melakukan investasi keuangan pribadi adalah hal yang baik, karena melakukan investasi merupakan cara belajar mandiri untuk merancang keuangannya (Musdalifa 2016).

Menurut (Pajar 2017) investasi adalah salah satu cara dalam mengembangkan jumlah uang yang dimiliki saat ini untuk memperoleh uang lebih dari keuntungan dimasa depan. Pemilihan jenis-jenis investasi antara orang satu dengan orang lainnya pasti berbeda-beda, hal tersebut terjadi karena pengetahuan tentang investasi yang berbeda-beda pula setiap orangnya. Langkah pertama investor untuk berinvestasi adalah memiliki pengetahuan tentang investasi agar masyarakat tidak rugi ataupun tidak tertipu pada saat melakukan investasi (Musdalifa 2016).

Pemilihan investasi Langsung dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pemilihan investasi pada aset nyata dan pada aset keuangan (Wardani et al. 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ibu rumah tangga salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan akan sangat mempengaruhi bagaimana ibu rumah tangga melakukan investasi (Cahyaningtyas 2015). Selain literasi keuangan, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu *risktolerance*, dan status pekerjaan.

Faktor pertama yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan Keuangan dan kemampuan untuk melakukannya (Wardani 2016). Literasi keuangan sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengatur keuangan dan kesempatan agar hidup menjadi lebih sejahtera. Semakin banyak investor mengetahui tentang literasi keuangan pengelolaan keuangan tersebut juga akan baik. Jika pengelolaan keuangan sudah baik maka akan mempengaruhi ibu rumah tangga berinvestasi. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Awais et al. 2016; Wardani 2016; Anggirani; 2017; Sari 2017) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas 2015; Mutawally et al. 2019; Irjayanti 2017; Pradikasari et al. 2018) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga.

Faktor kedua yaitu *risk tolerance*. *Risk tolerance* merupakan tingkatan kemampuan dimana setiap ibu rumah tangga saat mengambil risiko dalam berinvestasi dan tidaklah selalu sama pada setiap investor yang satu dengan yang investor lainnya (Widyastutik 2018). Toleransi investor yang diterimaakan mempengaruhi keputusan investasi apa yang akan diambil. Toleransi setiap ibu rumah tangga itu berbeda. Ada ibu rumah tangga yang tidak takut risiko yang akan didapatkan karena ibu rumah tangga tersebut berpikiran bahwa jika melakukan investasi yang tinggi maka keuntungannya juga akan tinggi. Jika keuntungannya yang didapat tidak sesuai yang diinginkan maka tidak dijadikan masalah karena sudah menjadi risiko dan tidak akan menyesalinya. Saat ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari sudah banyak ibu rumah tangga yang berani untuk membeli emas untuk disimpan dirumah karena menurut mereka bahwa harga emas akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun harga emas juga bisa turun. Sebaliknya ibu rumah tangga yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko cenderung akan lebih berhati-hati dalam

memilih investasi karena mereka takut untuk mengambil risiko tinggi maka ibu rumah tangga hanya menyisihkan pendapatannya berupa uang bukan barang seperti emas karena takut saat dijual harganya mengalami penurunan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al. 2014; Wardani et al.2016;Anggirani2017; Rinawati et al. 2017;Widyastutik 2018) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Disisi lain (Farayibi et al. 2015;Batubara2016;Tandio et al. 2016;Wardani 2016) menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor tiga yaitu status pekerjaan. Status pekerjaan adalah posisi seseorang dalam menjalankan pekerjaan padaaktivitas yang dilakukan setiap harinya. Status pekerjaan tentukan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang harus dikuasai seperti akuntan yang harus memahami akuntansi, perencanaan keuangan, memahami berbagai jenis investasi serta pemasaran yang harus memahami jenis produk dan cara pemasarannya dengan baik. Ibu rumah tangga juga merupakan bagian dari pekerjaan meskipun tidak memperoleh gaji sebab menjadi ibu rumah tangga perlu memiliki keahlian seperti memasak, membersihkan rumah, mendidik anak- anak dan lain sebagainya (Cahyaningtyas 2015).

Wanita yang bekerja dan tidak bekerja akan berbeda dalam hal mengatur keuangan keluarganya (Widyastutik 2018). Wanita karir mempunyai dua macam penghasilan melalui suami dan pekerjaannya sendiri, sehingga sebagian dari pendapatan pribadinya dapat digunakan untuk melakukan investasi karena apabila risiko besar terjadi ia tetap bisa mengganti dengan pendapatan lain sehingga tidak akan mengganggu kebutuhan yang lain. Disisi lain wanita yang tidak bekerja lebih memilih untuk menabung. Ibu rumah tangga yang mempunyai satu sumber pendapatan lebih memilih beinvestasi pada akun bank karena apabila risiko besar terjadi iatidak dapat mengganti karena tidak memiliki sumber pendapatan yang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas2015; Widyastutik2018;Sari2017;Putri et al.2017) menemukan bahwa pekerjaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Disisi lain penelitian dari (Aminatuzzahra2014) menemukan bahwa status pekerjaan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga.

Dari uraian yang sudah dijabarkan diatas, masih terdapat perdebatan dari hasil masing-masing penelitian sebelumnya, sehingga keputusan investasi masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali. Untuk mengetahui seberapa tinggi keputusan investasi ibu rumah tangga, maka pada penelitian kali ini penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Adapun beberapa tujuan penelitian untuk mengetahui literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan terhadap keputusan investasi.

## **TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned Behavior/ Theory of Reasoned Action***

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Theory of Reasoned Action* mengartikan bahwasanya perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini mampu memprediksi perilaku seseorang dengan sangat baik. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal yakni perbuatan, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa seseorang pada dasarnya berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi secara implisit maupun eksplisit serta implikasi-implikasi dari segala perbuatandan tindakan yang dilakukan(Pajar 2017).

### **Prospect Theory**

*Prospect theory* adalah salah satu pendekatan utama dalam hal pengambilan keputusan investasi dari perspektif yang berbeda. Teori prospek difokuskan pada pengambilan keputusan berdasarkan emosi yang dipengaruhi oleh penilaian yang dilakukan investor (Charissa2018). Terkadang perasaan tidak ingin memperoleh kerugian yang sangat besar sering dimiliki para investor saat berpartisipasi didunia investasi, hal tersebut dapat memicu perilakunya dan menyebabkan beberapa bias dalam pengambilan keputusan. Teori prospek menggambarkan beberapa kondisi mental yang biasa terjadi pada proses pengambilan keputusan seperti *loss aversion*, *regret aversion*, dan *mental accounting* (Charissa 2018).

### **Investasi**

Investasi adalah investor yang memiliki pendapatan yang digunakan bukan untuk tujuan konsumsi melainkan investasi. Investasi dalam pengertian sehari-hari adalah menyisihkan uang saat ini untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis. Investasi adalah hal yang penting, apabila setiap ibu rumah tangga memiliki investasi yang tinggi, hal tersebut berpengaruh dalam jangka panjang untuk meningkatkan kegiatan investasi, sehingga apabila investasi ibu rumah tangga terus meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan terus mengalami peningkatan (Pajar 2017). Investasi adalah kegiatan penundaan pemakaian saat ini supaya bisa untuk mendapatkan manfaat tinggi dikemudian hari (Cahyaningtyas 2015).

### **Keputusan investasi**

Keputusan investasi adalah sebuah keputusan yang dipilih untuk mengalokasikan modal aset demi mendapat laba (Batubara 2016).

### **Literasi keuangan**

Literasi keuangan merupakan rangkaian proses untuk melakukan sebuah keputusan dalam hal berinvestasi yang akan dipilih di kehidupan sehari-hari, dengan ketrampilan tinggi maka investor lebih berani melakukan investasi dengan risiko yang besar dan pengembalian yang akan diperoleh juga tinggi (Musdalifa2016).

Investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung (Cahyaningtyas 2015).

#### 1) Investasi langsung

Investasi langsung adalah pembelian langsung aktiva-aktiva keuangan perusahaan (Pajar2017). macam-macam jenis investasi langsung dapat di sarikan sebagai berikut:

- a) Investasi langsung tidak di perjual-belikan seperti tabungan..
- b) Investasi langsung bisa di perjual-belikan seperti *T-bill*, *fixed income securities*, saham, opsi, *Futures contract*.

#### 2) Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan investasi diklarifikasikan sebagai unit *investment trust*, *closed-end investment companis* dan perusahaan reksadana (Pajar2017).

**Risk tolerance**

Menurut (Widyastutik2018) setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. *Risk seeker* merupakan aktivitas investor yang lebih suka terhadap risiko. Contoh: seorang investor memilih untuk melakukan investasi pada saham perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* maupun emas, yang ternyata mempunyai sangat tinggi dalam hal penurunan harga dan lain sebagainya.
2. *Risk neutra* adalah sikap terhadap risiko dimana investor menyukai investasi dengan tingkat *retrunyang* lebih tinggi terlepas dari risikonya. Jenis investor ini biasanya lebih hati-hati dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi.
3. *Risk averter* merupakan aktivitas investor yang lebih tidak suka terhadap risiko. Contoh: seorang investor memilih untuk menggunakan bank sebagai sarana melakukan kegiatan investasinya.

Toleransi investor yang terjadi terhadap risiko yang akan diperoleh akan mempengaruhi keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko cenderung akan menyukai untuk melakukan investasi yang lebih tinggi risikonya dengan harapan akan mendapat keuntungan yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih investasi karena mereka takut untuk mengambil risiko tinggi walaupun disisi lain juga memiliki keuntungan yang tinggi pula (Wardani 2016).

**Status pekerjaan**

Status pekerjaan di Indonesia banyak sekali berdasarkan bidang dan jabatannya. Tiap status pekerjaan pasti memiliki jabatan yang berbeda. Sebagian jabatan pasti mengharuskan seseorang untuk melakukan keputusan. Pengambilan keputusan didasari oleh pertimbangan risiko dan keuntungan, sama halnya dengan berinvestasi yang harus diputuskan berdasar risiko dan keuntungannya. Perbedaan status pekerjaan akan mempengaruhi pemikiran mengenai risiko dalam pemilihan investasi (Cahyaningtyas2015).

Saat ini pekerjaan tidak seluruhnya dikerjakan oleh pria tetapi banyak saat ini wanita yang memutuskan untuk bekerja supaya dapat meringankan keuangan keluarga. Wanita bekerja dan tidak bekerja akan berbeda partisipasinya dalam mengatur keuangan keluarga. Wanita yang bekerja akan ikut serta dalam pemilihan keputusan pengeluaran keuangan keluarga disisi lain wanita yang tidak bekerja mereka tidak ikut dalam hal pemilihan keputusan pengeluaran keuangan keluarga.

Wanita yang bekerja dan tidak bekerja pasti memiliki perbedaan dalam hal memilih keputusan investasinya karena hasil pendapatan yang diperoleh juga berbeda. Wanita karir mempunyai dua sumber penghasilan yaitu penghasilan dari suami dan dari penghasilannya sendiri kecuali pada wanita karir yang belum berkeluarga, sehingga pendapatan pribadi wanita karir dapat digunakan untuk investasi pada aset nyata yang ada memerlukan uang lebih besar untuk melakukan investasinya dibanding berinvestasi melalui bank. Ibu rumah tangga yang hanya memiliki satu sumber pendapatan lebih suka melakukan investasi pada akun bank sebab jika ia melakukan investasi pada aset nyata ibu rumah tangga tidak bisa mengcover risiko hal tersebut disebabkan tidak mempunyai sumber penghasilan (Cahyaningtyas2015). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga cenderung menyukai berinvestasi pada akun bank sedangkan pada wanita karir lebih menyukai berinvestasi pada aset nyata.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi**

Literasi keuangan adalah gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melakukannya. Literasi keuangan merupakan faktor yang penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena literasi keuangan dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengestimasi investasi yang hendak dilakukan dan bagaimana menentukan cara untuk berinvestasi supaya mendapatkan keuntungan yang besar. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah (Anggirani 2017). Literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan (Anggirani 2017). Literasi keuangan tidak hanya diperoleh investor dari bangku sekolah saja, melainkan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pendidikan nonformal (Anggirani 2017). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awais et al. 2016; Wardani 2016; Anggirani 2017; Sari 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga.

### **Pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi**

Seorang investor selalu dihadapkan dengan pengembalian dan risiko. Semakin tinggi pengembalian yang diharapkan, maka akan semakin besar risiko yang akan dihadapi. Risiko adalah suatu ketidakpastian yang mengakibatkan terjadinya kerugian yang tidak diharapkan, apabila toleransinya terhadap risiko diabaikan, maka perencanaan dan pelaksanaannya dapat menghasilkan risiko tidak sesuai dengan profil risikonya (Anggirani 2017). *Risk tolerance* adalah tingkat risiko yang masih bisa untuk ditoleransi. Ibu rumah tangga memiliki tingkat toleransi yang tidak sama terhadap investasinya. Ibu rumah tangga dengan jenis *risk seeker* bersifat agresif dan spekulatif pada saat berinvestasi karena mengetahui bahwa pengembaliannya dan risikonya sebanding. Jika ibu rumah tangga termasuk jenis *risk neutral* maka ibu rumah tangga memutuskan untuk memilih jenis investasi yang tingkat keuntungannya sama dengan tingkat risikonya. Ibu rumah tangga jenis ini bersifat *fleksibel* dan berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi. Jika ibu rumah tangga termasuk jenis *risk averter* maka ibu rumah tangga memutuskan untuk melakukan investasi dengan tingkat risiko yang kecil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al. 2016; Wulandari et al. 2014; Anggirani 2017; Widyastutik 2018) yang menemukan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H2: *Risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga.

### **Pengaruh status pekerjaan terhadap keputusan investasi**

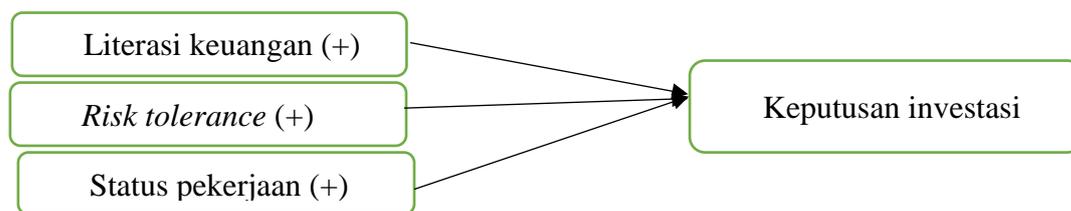
Status pekerjaan sangat berpengaruh pada saat melakukan keputusan investasi. Status pekerjaan merupakan posisi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dalam suatu kegiatan. Ibu rumah tangga juga merupakan bagian dari pekerjaan meskipun tidak mendapatkan gaji hal tersebut karena menjadi seorang ibu rumah tangga juga harus memiliki keahlian seperti memasak, mendidik anak-anak dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semakin tinggi status pekerjaan, pendapatan yang akan diperoleh juga semakin besar maka dengan memperoleh pendapatan yang besar ibu rumah tangga akan memilih untuk melakukan investasi karena pendapatan yang diperoleh sudah mencukupi untuk hidup sehari-hari. Status pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan literasi keuangan, artinya semakin tinggi status pekerjaan seseorang maka semakin baik pemahamannya tentang literasi keuangan dan itu berarti semakin tinggi status pekerjaan seseorang saat melakukan keputusan

investasi juga akan baik (Putri et al. 2017). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas 2015; Sari2017;Putri et al.2017;Widyastutik2018) menyatakan bahwa ststus pekerjaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga untuk perencanaan keuangan yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian adalah:

H3: Status pekerjaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga.

Model kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga baik yang sudah bekerja maupun yang tidak bekerja di Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 ibu rumah tangga baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja dari 12 dusun di Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *snowball sampling* dengan cara menitipkan kuisioner kepada orang lain untuk disebarikan pada responden lainnya. Jenis data penelitian ini diperoleh dari data primer dimana peneliti memperoleh data melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan apabila instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran tertentu. Uji instrumen untuk menguji Validitas dan Reabilitas data.

##### a. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2005). Agar data yang didapatkan bisa relevan atau sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruknya. Pengujian ini menggunakan metode korelasi *bivariate pearson* (produk momen pearson) dimana peneliti ingin membuktikan keberadaan hubungan antara dua variabel. Jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan tiap konstruknya akan dikatakan valid apabila signifikan pada level 0,05 (Ghozali2005).

##### b. Uji Reabilitas Data

Uji ini untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2005).. Disini pengukuran

hanya mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,6$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari 3 uji statistik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan dari masing-masing uji tersebut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali 2005). Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel terlalu sedikit maka akan digunakan statistik non parametrik. Penelitian ini akan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data yang normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini berfungsi untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas terdapat korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2005) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variansi residual dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variansi residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berubah maka disebut heteroskedastisitas.

## 3. Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik ini terdiri dari 3 uji statistik yaitu uji simultan (F), uji parsial (t), uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ). Berikut penjelasan dari masing-masing uji tersebut.

### a. Uji Simultan (F)

Pada menentukan F tabel didapat dari pengolahan melalui rumus yaitu  $df_1 = k-1$   $df_2 = n-k$ . Dengan keterangan (k) jumlah variabel dependen dan independen dan (n) banyaknya populasi. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F sebagai berikut (Ghozali 2005):

1. Apabila probabilitas signifikan  $> 0,05$ ,  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikan  $< 0,05$ ,  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### b. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada uji statistik uji t tabel didapatkan dengan rumus  $df = n-k-1$  dengan keterangan banyaknya populasi (n) dikurangi banyaknya variabel independen (k). Dengan pengambilan keputusan jika probabilitas sig  $< 0,05$  dan t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika probabilitas sig  $> 0,05$  dan t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima  $H_a$  menolak (Ghozali 2005).

c. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Adjusted-R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Semakin tinggi nilai *Adjusted-R<sup>2</sup>* maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan pra-survay terlebih dahulu untuk memastikan bahwa item-item kuesioner yang dibuat telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Pra-survay ini dilakukan pada 30 responden yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

### Gambaran Umum Responden

Demografi responden menjelaskan tentang gambaran umum responden yang meliputi usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Demografi responden dapat dilihat pada tabel 1 yang terlampir.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 100 responden, pada usia responden kurang dari 20 tahun berjumlah 1 responden, usia 21 tahun s.d 29 tahun berjumlah 21 responden, usia 30 tahun s.d 39 tahun berjumlah 38 responden, usia 40 tahun s.d 49 tahun berjumlah 32 responden, serta usia responden melebihi 50 tahun berjumlah 8 responden. Menurut status pekerjaannya, responden yang bekerja sebagai IRT berjumlah 75 responden, PNS berjumlah 1 responden, pegawai swasta berjumlah 13 responden, wiraswasta berjumlah 11 responden, serta profesional berjumlah 0 responden.

### Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk meneliti sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian ini dilakukan untuk menilai korelasi yang menunjukkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel untuk semua variabel dapat dikatakan valid. Data Valid sangat dibutuhkan karena apabila tidak valid maka data tidak dapat digunakan atau dilakukan dalam analisis berikutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut diatas, dari 21 pertanyaan yaitu 6 pertanyaan mengenai keputusan investasi, 12 pertanyaan mengenai literasi keuangan dan 3 pertanyaan mengenai *risk tolerance* menunjukkan angka positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (valid). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan valid.

### Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk melihat atau tidak, dilakukan dengan melihat koefisien reabilitas (*coefisient of reability*). Nilai koefisien tersebut berkisar 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 menunjukkan makin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk semakin reliabel bilamana *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal ini dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Berikut tabel hasil reabilitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Keputusan investasi	0,636	Reliabel
2	Literasi Keuangan	0,608	Reliabel
3	<i>Risk Tolerance</i>	0,686	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini sudah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali 2005). Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorow-Smirnow* (K-S) yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 16.0. Berikut hasil uji normalitas data setiap variabel:

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas 1-Sample K-S**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,87617268
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,033
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		-0,770
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,593

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas, bahwa nilai *Kolmogorow-Smirnow Z* sebesar 0,770 dengan nilai signifikan (*Asymp.s. 2-tailed*) sebesar 0,593. Pada hal tersebut menunjukkan bahwa signifikan lebih dari 0,05 yang berarti residual terdistribusi secara normal sehingga memperkuat asumsi normalitas pada model regresi penelitian ini.

### Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali 2005). Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,10$  (Ghozali 2005). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi keuangan	0,974	1,027
<i>Risk tolerance</i>	0,957	1,045
Pekerjaan	0,981	1,020

a. *Dependen Variabel: Keputusan Investasi*

Sumber: Data primer diolah 2019

Hasil pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*  $\leq 10$ . Sehingga tidak terdapat multikolinieritas terhadap variabel penelitian.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi kesamaan variasi residual dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali 2005). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser dengan probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 (Ghozali 2005). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,608	1,548		1,684	0,095
Literasi keuangan	-0,017	0,031	-0,056	-0,542	0,589
<i>Risk tolerance</i>	-0,025	0,064	-0,040	-0,386	0,701
Status pekerjaan	-0,247	0,270	-0,094	-0,916	0,362

a. *Dependent Variable: abs\_res*

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai signifikan semua variabel independen  $> 0,05$ . Sehingga model regresi ini layak untuk digunakan, hal tersebut memperjelas pada tabel sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,346 <sup>a</sup>	0,120	0,092	1,90526

a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan.

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,092 artinya besarnya pengaruh literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan, terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga 9,2%. sisanya 90,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Uji Statistik F**

**Tabel 8**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,518	3	15,839	4,363	0,006 <sup>a</sup>
	Residual	348,482	96	3,630		
	Total	396,000	99			

a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan.

b. Dependen variabel: Keputusan investasi ibu rumah tangga

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada tabel tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 4,363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Nilai F hitung  $\geq$  F tabel (2,70), hal ini berarti literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga.

**Uji Statistik t**

**Tabel 9**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	23,576	2,515		9,372	0,000	
1	Literasi keuangan	0,121	0,051	0,233	2,396	0,019
	<i>Risk tolerance</i>	-0,256	0,104	-0,241	-2,464	0,016
	Status pekerjaan	-0,847	0,439	-0,187	-1,930	0,057

a. Dependen variabel: Keputusan investasi ibu rumah tangga

Sumber: Data primer diolah 2019

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga**

Pada penelitian ini, uji hipotesis 1 yang diajukan adalah literasi keuangan. Hasil pengujian hipotesis 1 t hitung adalah 2,396 dengan tingkat signifikan 0,019, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga maka keputusan untuk melakukan investasi akan semakin baik pula. Hal ini sesuai dengan teori *behavior finance* yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki wawasan tinggi dalam mengatur keuangan yang baik cenderung memilih menggunakan pendapatannya untuk investasi dengan tujuan memperoleh timbal balik dimasa depan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardani2016;Anggirani2017;Sari2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan (Cahyaningtyas2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga**

Pada penelitian ini, hipotesis 2 yang diajukan adalah *risk tolerance*. Hasil uji hipotesis 2 t hitung adalah -2,464 dengan tingkat signifikan 0,016, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga tidak dapat diterima.

Kemungkinan variabel ini tidak berpengaruh disebabkan ibu rumah tangga yang memiliki *risk tolerance* kecil tetapi berani untuk melakukan investasi tinggi dengan harapan akan mendapat timbal balik yang lebih tinggi dimasa depan. Hal ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi ibu rumah tangga pada *real asset* dan atau akun bank. Sehingga, Semakin rendah *risk tolerance* maka tidak semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank atau asset yang tidak berisiko. Hal ini sesuai dengan teori *planned behavior* yang menjelaskan bahwasannya manusia lebih memilih melakukan sesuatu sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Farayibi et al. 2015;Wardani2016;Batubara2016) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi . Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Anggirani2017;Widyastutik2018) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh staus pekerjaan terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga**

Pada penelitian ini, uji hipotesis 3 yang diajukan adalah status pekerjaan. Hasil pengujian hipotesis 3 t hitung adalah -1,930 dengan tingkat signifikan 0,057, karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan status pekerjaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga tidak dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan keputusan investasi yang signifikan antara status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, PNS, pegawai swasta, dan wiraswasta karena memiliki *variance* sama yaitu seseorang dengan status pekerjaan yang tinggi tidak menjamin orang tersebut melakukan investasi karena bisa saja seseorang dengan pekerjaan yang tinggi mereka lebih suka untuk menabung uang mereka dirumah dengan alasan jika ada keperluan mendadak maka uang tersebut mudah untuk digunakan. Sebaliknya, seseorang dengan status pekerjaan rendah bisa saja mereka lebih suka menyisihkan pendapatannya dengan melakukan investasi dengan harapan mendapatkan timbal balik dimasa depan. Hal ini sesuai dengan teori *prospect* yaitu keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar dalam pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang atau pengetahuan seseorang akan keuangan baik maka akan semakin baik perilaku keuangan seperti pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Aminatuzzahra2014) yang menyatakan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan (Widyastutik2018) yang menyatakan bahwa status pekerjaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang berada di Desa Krembangan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. *Risk tolerance*, berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga. Sedangkan status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi ibu rumah tangga.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka minat untuk berinvestasi akan semakin tinggi. Karena jika pendidikan tinggi ibu rumah tangga akan lebih mengetahui cara melakukan investasi dengan baik supaya tidak mengalami kerugian. Sedangkan, *Risk tolerance* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka minat berinvestasi akan semakin kecil. Karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka ibu rumah tangga akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan alasan tidak mau mengambil risiko kerugian yang akan terjadi di masa depan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya fokus pada 3 variabel yaitu, literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data penelitian, yaitu kuesioner. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui kuesioner tersebut. Kuesioner juga memiliki keterbatasan, yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena responden yang tidak objektif atau responden yang tidak memahami maksud dari pernyataan yang tertulis dalam kuesioner.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel, ditemukan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi ibu rumah tangga. Mengenai hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga keuangan dapat melakukan sosialisasi atau mengadakan seminar yang ditunjukkan untuk ibu rumah tangga sebagai tindakan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga mengenai tata cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menumbuhkan keinginan ibu rumah tangga untuk melakukan investasi menjadi lebih tinggi.

### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat tentang perilaku pengelolaan keuangan berupa literasi keuangan, *risk tolerance* dan status pekerjaan dalam membuat keputusan investasi. Mengenai hal tersebut, masyarakat dapat mengikuti kegiatan sosialisasi atau seminar yang meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga mengenai tata cara berinvestasi sehingga dapat menumbuhkan keinginan melakukan investasi menjadi lebih tinggi.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, *risk tolerance*, dan status pekerjaan. Penulis berharap peneliti selanjutnya bisa menambah variabel terutama yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*23(2), 70–96.
- Anggirani. 2017. Pengaruh *Risk Tolerance*, *Overconfidence* dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. *Artikel Jurnal Ilmiah*, 1-15.
- Awais, Laber, Rasheed, dan Khursheed. 2016. *Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions*. *International Journal of Economics and Financial Issues*6(1), 73–79.
- Batubara. 2016. Pengaruh *Overconfidence* dan *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Artikel Jurnal Ilmiah*, 1-10.
- Cahyaningtyas. 2015. Pengaruh Literasi Keuangan dan Status Pekerjaan Wanita Terhadap Pemilihan Investasi. *Artikel Jurnal Ilmiah*, 5-11.
- Charissa. 2018. Analisis Pengaruh Adanya *Anchoring Bias* dan *Loss Aversion* Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Yogyakarta. *Jurnal Of Judgment and Decision Making*, 2-16.
- Farayibi dan Oladopo. 2015. *The Impact of Risk on Investment Decision in Nigeria*. *Journal of Finance and Accounting*6(23), 52–59.
- Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irjayanti. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan, *Representativeness*, *Familiarity* dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo. *Artikel Jurnal Ilmiah*, 3-19
- Musdalifa. (2016). Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge* dan *Income* Terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makasar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-8.

- Mutawally dan Asandimitra. 2019. Pengaruh *Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance* dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*7(4), 942–953.
- Pajar. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita Edisi 1 Tahun 2017* 5(1), 1-16
- Pradikasari et al. 2018. Pengaruh *Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*6(4), 424–434.
- Putri dan Rahyuda. 2017. Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosio Demografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*6(9), 3407–3434.
- Rinawati dan Santoso. 2017. Investasi Asuransi dan Lingkungan Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*6(1), 29–43.
- Sari 2017. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya. *Artikel Jurnal Ilmiah*, 1-16.
- Tandio dan Widanaputra. 2016. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*16(3), 2316–2341.
- Wardani. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret, Risk Tolerance, Dan Motivasi* Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Artikel Jurnal Ilmiah*, 3-20.
- Wardani dan Lutfi. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, *Experienced Regret, Risk Tolerance, dan Motivasi* Pada Keputusan Investasi Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*6(2), 1-20.
- Widyastutik. 2018. Pengaruh *Experienced Regret, Risk Tolerance* dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Surabaya. *Artikel Jurnal Ilmiah*, 3-15.
- Wulandari dan Irmayani. 2014. Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*4(1), 55–66.

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

<b>Data Deskriptif</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Usia	< 20	1%	1%
	21-29	21%	21%
	30-39	38%	38%
	40-49	32%	32%
	>50	8%	8%
Pekerjaan	IRT	75%	75%
	PNS	1%	1%
	PS	13%	13%
	WR	11%	11%
	Prof	0%	0%
Pendidikan Terakhir	SD	13%	13%
	SMP	24%	22%
	SMA	56%	58%
	D3	3%	3%
	S1	4%	4%

*Sumber: Data primer diolah 2019*

**Tabel 2**  
**Uji Validitas**

<b>No</b>	<b>Variabel/Indikator</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	Keputusan investasi			
	Butir KI.1	0,475	0,1966	Valid
	Butir KI.2	0,661	0,1966	Valid
	Butir KI.3	0,653	0,1966	Valid
	Butir KI.4	0,601	0,1966	Valid
	Butir KI.5	0,623	0,1966	Valid
	Butir KI.6	0,556	0,1966	Valid
2	Literasi Keuangan			
	Butir LK.1	0,294	0,1966	Valid
	Butir LK.2	0,316	0,1966	Valid
	Butir LK.3	0,352	0,1966	Valid
	Butir LK.4	0,626	0,1966	Valid
	Butir LK.5	0,261	0,1966	Valid
	Butir LK.6	0,348	0,1966	Valid
	Butir LK.7	0,250	0,1966	Valid
	Butir LK.8	0,562	0,1966	Valid
	Butir LK.9	0,607	0,1966	Valid
	Butir LK.10	0,627	0,1966	Valid
	Butir LK.11	0,406	0,1966	Valid
	Butir LK.12	0,349	0,1966	Valid
3	<i>Risk tolerance</i>			
	Butir RT.1	0,792	0,1966	Valid
	Butir RT.2	0,757	0,1966	Valid
	Butir RT.3	0,809	0,1966	Valid

*Sumber: Data primer diolah 2019*